

## Assistance in the Preparation of Innovative Learning Administration for Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Kebumen

Atim Rinawati, Siti Fatimah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen  
atimrinawati87@gmail.com

---

### Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

---

### Abstract

This community service activity aims to assist in the preparation of innovative learning administration for Madrasah Ibtidaiyah teachers in Kebumen Regency, especially those who are members of the Klirong-Bulus Pesantren KKGMI. In the implementation of this community service using the Assessment Based Community Development (ABCD) method with 5 (five) stages of activity, namely discovery, dream, design, define, and destiny. The results of this activity are (1) The five stages are carried out through coordination and cooperation between researchers and KKGMI Klirong-Bulus Pesantren. The stage begins with a needs analysis (needs assessment) and ability analysis, then continues with treatment, and ends with an evaluation of program achievement. Treatment is realized in two activities, with the first activity being training in the preparation of learning administration (RPP, Annual Program, Semester Program, techniques for determining Minimum Completeness Criteria). The second activity is the preparation of an instrument based on High Order Thinking Skills (HOTS). (2) Participants have excellent results, marked by a high level of understanding regarding the importance of learning administration, as well as excellent abilities in developing lesson plans, syllabus, and assessment tools. It can be concluded that this mentoring activity was successful in developing teachers' understanding and ability to make learning administration.

**Keywords:** *assistance, learning administration, innovative, madrasah ibtidaiyah*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan penyusunan administrasi pembelajaran inovatif bagi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kebumen, khususnya yang tergabung dalam KKGMI Klirong-Buluspesantren. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Assesst Based Community Development (ABCD)* dengan 5 (lima) tahapan kegiatan yaitu *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Hasil dari kegiatan ini adalah (1) Kelima tahapan dilaksanakan melalui koordinasi dan kerjasama antara peneliti dengan KKGMI Klirong-Buluspesantren. Tahapan diawali dengan analisis kebutuhan (*need assessment*) serta analisis kemampuan, kemudian berlanjut dengan treatment, serta diakhiri dengan evaluasi ketercapaian program. Treatment diwujudkan dalam dua kegiatan, dengan kegiatan pertama yaitu pelatihan penyusunan administrasi pembelajaran (RPP, Program Tahunan, Program Semester, teknik penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal). Kegiatan kedua adalah peyusunan instrumen soal berbasis High Order Thinking Skills (HOTS). (2) Peserta memiliki capaian hasil yang sangat baik, ditandai dengan tingginya pemahaman berkaitan dengan pentingnya administrasi pembelajaran, serta kemampuan yang sangat baik dalam mengembangkan RPP, silabus, serta perangkat penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini berhasil dalam mengembangkan pemahaman dan kemampuan guru dalam membuat administrasi pembelajaran.

**Keywords:** *pendampingan, administrasi pembelajaran, inovatif, madrasah ibtidaiyah*

---



## PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Tugas guru yang sedemikian berat adanya perencanaan yang matang dalam setiap lini tugas. Administrasi pembelajaran sebagai seperangkat rencana terukur dan terstruktur mutlak dibutuhkan guru dalam mendukung kelancaran tugas dan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Khatimah, dkk: 2022; Syarafudin, 2019; Ahmad & Bawaneh, 2018; Sucipto, 2017). Dilanjutkan dalam Khatimah, dkk (2022) bahwa fungsi administrasi pembelajaran dikaitkan dengan rangkaian proses kegiatan di suatu lembaga pendidikan tertentu yang dimulai dari merencanakan sampai dengan evaluasi. Administrasi pembelajaran seperti silabus, RPP, dan penilaian merupakan perangkat pembelajaran yang paling penting bagi guru. Dengan kata lain, administrasi pembelajaran dapat disebut juga dengan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Nuarini, 2020). Adanya perangkat pembelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis dan diimplementasikan dalam pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang terarah (Fatimah & Eliyanto, 2022; Oktaviana, dkk: 2020).

Namun, kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal pada guru-guru yang tergabung dalam KKGMI Klirong-Buluspesantren masih banyak guru yang belum menginovasi dan mengkreasi administrasi pembelajaran yang ada. Khususnya di bagian silabus, RPP, dan penilaian. Guru masih cenderung hanya mengikuti contoh-contoh yang ada di internet. Dampaknya adalah silabus, RPP, dan penilaian yang telah dibuat kurang mengukur kompetensi peserta didik. Khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTs). Hasil wawancara menjelaskan bahwa masih banyak guru yang meragukan kemampuan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal level tinggi. Sehingga guru cenderung lebih banyak memberikan soal-soal level rendah (LOTs).

Pengembangan pembelajaran yang berbasis HOTs menjadi suatu keharusan dikarenakan tuntutan di abad-21 dan sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 (Fatimah & Atim, 2022; Fatimah, dkk: 2021; Dwijayanti, 2021; Jiwandono, 2020). Pengembangan HOTs di setiap pembelajaran dirasa penting dikarenakan merujuk hasil survey PISA dan TIMSS yang selalu mendapatkan skor rendah untuk Indonesia, sehingga Kemdikbud menginstruksikan untuk membiasakan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Kemdikbud, 2018). Dengan adanya administrasi pembelajaran yang baik, pengembangan HOTs peserta didik akan lebih terarah (Fatimah & Eliyanto, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, penting adanya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan administrasi pembelajaran yang inovatif. Kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu bentuk dari tri dharma perguruan tinggi bagi dosen yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan guna mendampingi penyusunan administrasi pembelajaran guru Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Klirong dan Kecamatan Buluspesantren. Dalam pelaksanaannya, peneliti berkolaborasi dengan kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKGMI) Klirong-Buluspesantren sesuai dengan kebutuhan di lapangan yang masing-masing perlu

pendampingan bagi guru-guru MI. Berikut adalah pokok masalah yang akan dikaji dalam artikel ini:

1. Bagaimana tahapan pengabdian masyarakat dalam pendampingan penyusunan administrasi pembelajaran inovatif bagi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kebumen?
2. Bagaimana hasil pendampingan penyusunan administrasi pembelajaran inovatif bagi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kebumen?

## METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang terdiri dari lima tahap yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan). ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari *The Asset-Based Community Development (ABCD) Institute* (Dereau, 2013). Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini mengarahkan pada perubahan, fokus pada apa yang ingin dicapai oleh komunitas, serta membantu komunitas dalam mewujudkan visi mereka. Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 13 Agustus 2022 dan 1 Oktober 2022 pada pukul 08.00 WIB-selesai. Peserta pelatihan adalah guru-guru MI yang tergabung dalam KKGMI Klirong-Buluspesantren yang berjumlah 35 peserta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengukur proses pelaksanaan dan mengukur penilaian sikap dan kinerja peserta pendampingan. Selanjutnya tes digunakan untuk mengukur pemahaman peserta dalam memahami administrasi pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tahapan pengabdian dengan metode ABCD yang tertuang dalam 5 (lima) langkah pendampingan, yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan).

### 1. *Discovery* (menemukan)

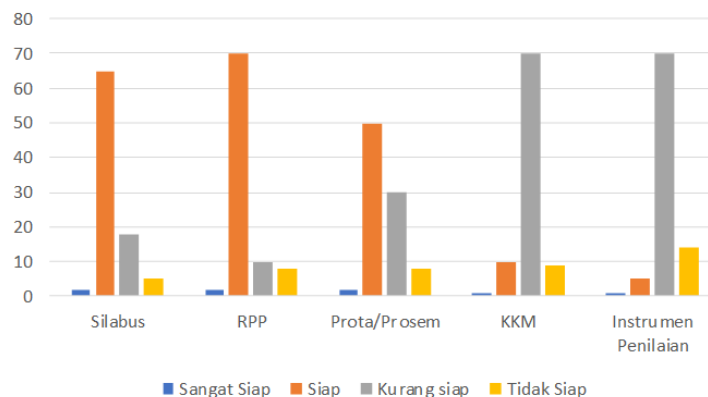
Pada tahap ini dilakukan identifikasi sejauh mana aset yang dimiliki oleh KKGMI Klirong-Buluspesantren dalam mendukung pemenuhan administrasi pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 1) KKGMI Klirong-Buluspesantren memiliki sekretariat di MI KHR Ilyas Tanjungrejo, yang terletak di Dukuh Ganggeng, Desa Tanjungrejo, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Sekretariat ini menjadi pusat kegiatan KKGMI.
- 2) KKGMI Klirong-Buluspesantren menaungi 12 (dua belas) Madrasah Ibtidaiyah, yaitu: MI KHR Ilyas Tanjungrejo, MI KHR Ilyas Rantewringin, MI KHR Ilyas Maduretno, MI Sultan Agung Sidomoro, MI Ayyusufiyah Sangubanyu, MI Ma'arif Ampih, MI Dipanegara Ranterejo, MI Setrojenar, MI Plus Asnawiyah Toha, MI

Wotbuwono, MI Sidomoro, MI UT Al-Kautsar Klapasawit. Adapun anggota KKGMI Klirong-Buluspesantran sebanyak 104 guru.

Dalam tahap *discovery* dilakukan identifikasi khusus berkaitan dengan sejauh mana kesiapan guru dalam penyiapan administrasi pembelajaran, khususnya dari penyiapan silabus, RPP, Prota/Prosem, KKM, dan instrumen penilaian. Dari 90 orang guru yang mengisi kuesioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Kesiapan dokumen silabus, 2 guru sangat siap, 65 guru siap, 18 guru kurang siap, 5 guru tidak siap.
- 2) Kesiapan dokumen RPP, 2 guru sangat siap, 70 guru siap, 10 guru kurang siap, 8 guru tidak siap.
- 3) Kesiapan dokumen Prota/Prosem, 2 guru sangat siap, 50 guru siap, 30 guru kurang siap, 8 guru tidak siap.
- 4) Kesiapan dokumen KKM, 1 guru sangat siap, 10 guru siap, 70 guru kurang siap, 9 guru tidak siap.
- 5) Kesiapan dokumen instrumen penilaian, 1 guru sangat siap, 5 guru siap, 70 guru kurang siap, 9 guru tidak siap.



**Gambar 1. Analisis Kondisi Awal Sebelum Pelatihan**

## 2. *Dream* (impian)

Pada tahap ini dilakukan perumusan target-target yang akan dicapai berkaitan dengan pemenuhan administrasi pembelajaran bagi guru. Terdapat beberapa indikator keberhasilan yang dirumuskan oleh peneliti dan pengurus KKGMI Klirong-Buluspesantran, sebagai berikut:

- 1) Semua guru memiliki dokumen silabus Tahun Ajaran 2022/2023 yang telah disahkan oleh Kepala Madrasah
- 2) Semua guru memiliki dokumen Prota/Prosem Tahun Ajaran 2022/2023 yang telah disahkan oleh Kepala Madrasah
- 3) Semua guru mampu menyusun RPP Kurikulum Merdeka, dan dokumen telah mendapat pengesahan dari Kepala Madrasah.
- 4) Semua guru mampu memahami penentuan KKM, serta memiliki dokumen KKM yang telah disahkan oleh Kepala Madrasah.
- 5) Semua guru mampu menyusun instrumen soal UTS dan UAS berbasis HOTS berikut menguasai cara analisis butir soal.

### 3. *Design* (merancang)

Setelah dilakukan identifikasi aset serta perumusan rencana strategis, tahap berikutnya adalah merancang (*design*) program yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil temuan pada tahap discovery, ditemukan masih tingginya ketidaksiapan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran. Berkaitan dengan target yang sudah dirumuskan pada tahap dream, berikut rancangan program untuk mencapai target tersebut:

- 1) Mengadakan pelatihan penyusunan administrasi pembelajaran (Silabus, Prota/Promes, RPP, KKM)
- 2) Mengadakan pelatihan penyusunan instrumen soal berbasis HOTS, serta analisis butir soal.

### 4. *Define* (menentukan)

Setelah merancang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, tahap berikutnya adalah menentukan detail pelaksanaan berkaitan dengan waktu dan *job description* masing-masing pihak. Peneliti menyiapkan materi serta instrumen-instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pengurus KKGMI Klirong-Buluspesantren menyiapkan perlengkapan teknis, mulai dari penyiapan peserta, penyiapan tempat, serta peralatan yang dibutuhkan saat kegiatan pelatihan.

### 5. *Destiny* (lakukan)

Berikut ini adalah tahapan teknis yang dilaksanakan dalam proses pendampingan penyusunan administrasi pembelajaran inovatif:

- 1) Workshop Penyusunan Administrasi Pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2022, bertempat di MI Setrojenar, diikuti oleh 90 orang guru. Pada kegiatan ini, narasumber menyampaikan materi tentang penyusunan silabus, Prota/Prosem, RPP, dan KKM. Metode yang digunakan selama penyampaian materi adalah ceramah interaktif, tanya jawab, penugasan, dan praktik. Usai pemberian materi, peserta didampingi untuk menyusun administrasi pembelajaran. Peserta diberi waktu 1 minggu untuk menyelesaikan tagihan, dan pengumpulan dokumen administrasi pembelajaran dikoordinir oleh pengurus KKGMI bekerja sama dengan Kepala Madrasah.



Gambar 2. Tim Narasumber dan Pengawas Madrasah

2) Workshop Penyusunan Instrumen Soal Berbasis HOTS

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, tanggal 1 Oktober 2022, bertempat di MI Ma'arif Wotbuwono, diikuti oleh 91 orang guru. Pada kegiatan ini, narasumber memberikan materi mengenai karakteristik soal berbasis High Order Thinking Skills dan teknik analisis butir soal. Metode yang digunakan selama penyampaian materi adalah ceramah interaktif, tanya jawab, penugasan, dan praktik. Sebelum narasumber memberikan penugasan, narasumber mengarahkan peserta untuk membuat contoh soal yang HOTS kemudian dipresentasikan di depan kelas. Selanjutnya, narasumber memberikan penugasan kepada untuk untuk menyusun soal UTS dan UAS berbasis HOTS, serta praktik analisis butir soal. Peserta diberi waktu 1 minggu untuk menyelesaikan tagihan, dan pengumpulan dokumen administrasi pembelajaran dikoordinir oleh pengurus KKGMI bekerja sama dengan Kepala Madrasah.



**Gambar 3. Penyampaian materi**

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan, bagian akhir dari suatu kegiatan adalah evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya pelatihan ini mampu menambah wawasan dan memberikan pemahaman lebih banyak tentang administrasi pembelajaran yang inovatif bagi guru. Selain itu, semakin memberikan motivasi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta bahwa adanya pelatihan ini memberikan semangat dan menambah pengetahuan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Hasil pengabdian ini relevan dengan hasil kegiatan pelatihan Fatimah & Eliyanto (2022) bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, akan semakin meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Maryadi (2019) bahwa dengan adanya pelatihan yang dilakukan secara terencana dan kontinu maka akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta memiliki capaian hasil yang sangat baik, ditandai dengan tingginya pemahaman berkaitan dengan pentingnya administrasi pembelajaran, serta kemampuan yang sangat baik dalam mengembangkan RPP, silabus, serta perangkat penilaian. Kegiatan ini juga memberikan tambahan wawasan

bagi guru dalam membuat administrasi pembelajaran yang inovatif serta menjadikan motivasi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Saran untuk kegiatan pelatihan selanjutnya adalah mengadakan pelatihan tentang media pembelajaran yang menarik dan kreatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. A., & Bawaneh, A. K. (2018). Attitudes of Faculty Members and Students towards the Use of the Learning Management System in Teaching and Learning. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol 17(3): 1–15
- Dereau, C. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, hlm.3.
- Dwijayanti, N. (2021). Pembelajaran Berbasis HOTS sebagai Bekal Generasi Abad 21 di Masa Pandemi. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 9 (1): 332-336.
- Fatimah, S. & Rinawati, A. (2022). Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills Untuk Guru MI Di Kebumen. *Jurnal Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 3 (2): 152-161.
- Fatimah, S. & Eliyanto. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru MI Melalui Pelatihan Pengembangan Subject Spesifict Pedagogy (SSP) Berbasis HOTS Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2 (1): 169-181.
- Fatimah, S., Subarkah, M., Muntaha, D., & Farida, I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran PAI Melalui Model PBL Materi Munaqahat. *Jurnal Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*. Vol 1 (1): 75-82.
- Jiwandono, I.S., Setiawan, H., Oktavianti, I., Rosyidah, A.N.K., Khair, B.N., & Husniati. (2020). Workshop Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) di SDN 44 Mataram. *Jurnal PEPADU*. Vol 1 (2): 198-206.
- Kemdikbud. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud.
- Khatimah, H., Nurjannah, & Jama'ah. (2022). Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran terhadap Nilai Akhir Siswa SMP. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*. Vol 3 (3): 190-195.
- Maryadi. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Sekolah Khusus Negeri 03 Kabupaten Lebak. *Jurnal Unik*. Vol 4 (2): 1-5.
- Nuraini. (2020). Pengembangan Administrasi Guru Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Primarily*. Vol III (1): 14-26.
- Oktaviana, D., Susiaty, U.D., & Wiranty, W. (2020). Development Of Specific Pedagogies with Character and Student-Centered Subject. *Prosiding Senantias*. Vol 1 (1): 723-732.

- Sucipto, A. (2017). The Influence of Learning Management Technology to Student's Learning Outcome. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*. Vol 1(1): 11– 18.
- Syarafuddin. (2019). *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.